

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI LIMIT FUNGSI
ALJABAR MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
BERBASIS 4C DI KELAS X MIPA 2 SMA NEGERI 1 BANGSAL
MOJOKERTO**

SEGER

**SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto
Jl. Peterongan Bangsal Mojokerto**

***Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi limit fungsi aljabar melalui penerapan model pendekatan saintifik berbasis 4C di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Februari – April 2019 melalui dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik berbasis 4C dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal pada pelajaran Matematika dengan materi limit fungsi aljabar. Hasil tersebut terlihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) meningkatnya keterlaksanaan RPP dari 3.08 pada siklus pertama menjadi 3.50 pada siklus kedua, (2) hasil tes belajar siswa menunjukkan peningkatan dari ketuntasan secara klasikal 71.42% pada siklus pertama menjadi 88.57% pada siklus kedua, (3) aktivitas siswa menunjukkan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa pada kedua siklus dengan prosentase keaktifan 91.89% pada siklus pertama naik menjadi 94.44% pada siklus kedua.*

***Kata kunci:** Saintifik, 4C, Hasil Belajar, Limit Fungsi Aljabar*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan karena memiliki peran penting untuk membentuk manusia berkualitas baik (BSNP, 2006). Pembelajaran matematika menuntut kemampuan berpikir logis, analitis dan sistematis, sehingga dengan belajar matematika dapat melatih peserta didik untuk menguasai kemampuan tersebut. Artinya, matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari peserta didik dalam mengembangkan berbagai kemampuan.

Abdurrahman (2003) mengemukakan terdapat lima alasan pentingnya belajar matematika; karena matematika merupakan sarana

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan ke kesadaran terhadap perkembangan budaya. Pentingnya mempelajari matematika tidak membuat peserta didik serta merta bersemangat mempelajari matematika, dikarenakan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sundayana (2013), bahwa masih banyak peserta didik yang merasa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan bahkan menakutkan dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Kesulitan matematika juga terlihat dari hasil observasi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal. Banyak peserta didik mengeluhkan pelajaran matematika itu sulit, salah satunya materi limit fungsi aljabar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Winarni, dkk. (2013) yang mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik sulit dalam memahami soal-soal pada materi limit fungsi serta peserta didik sulit dalam menentukan nilai suatu limit. Hal ini diperkuat dari hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal banyak yang belum tuntas pada materi limit fungsi aljabar dimana peserta didik ini sebelumnya telah mempelajari materi limit fungsi aljabar di kelas X. Pada kurikulum 2013 revisi 2017, limit fungsi aljabar merupakan salah satu materi matematika SMA Kelas X (wajib) semester genap. Materi limit fungsi aljabar penting dipahami peserta didik karena materi ini merupakan materi prasyarat turunan fungsi. prasyarat turunan fungsi. Kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi limit fungsi aljabar membuat pembelajaran menjadi tidak tercapai secara maksimal. Tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran terlihat dari ketuntasan belajar klasikal peserta didik yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Permendikbud No. 59 Tahun 2014 setiap peserta didik pada jenjang pendidikannya harus mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah dimana KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum SMAN 10 Palembang, KKM di SMA Negeri 1 Bangsal adalah 75 untuk nilai individu dan 85% ketuntasan secara klasikal dalam pembelajaran. Terkait materi limit fungsi aljabar, berdasarkan hasil diskusi dengan guru matematika SMA Negeri Bangsal, hasil belajar peserta didik pada materi limit fungsi aljabar yang kurang maksimal dikarenakan peserta didik merasa sulit dalam mempelajari materi limit fungsi hal ini dikarenakan peserta didik kurang memahami konsep dari limit fungsi aljabar. Padahal, dalam mempelajari matematika, memahami konsep merupakan hal yang penting.

Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari, dkk. (2015), bahwasannya untuk memahami suatu pokok bahasan matematika tentunya

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

peserta didik terlebih dahulu harus menguasai konsep-konsep matematika. Selain itu memahami konsep juga merupakan tujuan dalam pembelajaran matematika, hal ini tertuang dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Artinya, diperluk solusi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami konsep dari limit fungsi aljabar, dengan demikian hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Pembelajaran di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal, masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil pembelajaran pra siklus di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal, menggunakan metode ceramah yang menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Peserta didik hanya sebagai penerima ilmu dan tidak adanya aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan, kurang menarik serta kurang memberikan pengalaman baik bagi peserta didik sehingga proses tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada pra siklus di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal dengan jumlah peserta didik 30 diperoleh ketuntasan secara klasikal, yaitu sebesar 13%. Terkait hasil belajar siswa yang kurang optimal tersebut, adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran matematika yang harus diperbaiki.

Terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab permasalahan ini, baik itu berasal dari faktor internal maupun eksternal peserta didik. Ditinjau dari faktor internal peserta didik dari awal sudah memiliki mindset bahwa matematika itu sulit sehingga peserta didik malas untuk belajar dan mengulang kembali pelajarannya. Dari faktor eksternal salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran matematika yang kurang menarik minat peserta didik dalam belajar sehingga menyebabkan pembelajaran matematika itu kurang bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut dirasakan guru pada saat proses pembelajaran dimana pembelajaran masih dilakukan berpusat pada guru dan peserta didik berperan pasif di dalam kelas. Padahal guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam membuat peserta didik memahami serta menguasai materi pelajaran yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan permasalahan di atas, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik khususnya pada materi limit fungsi aljabar.

Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*).

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*). Oleh karena itu, pada penelitian di kelas ini akan dibahas mengenai pendekatan saintifik berbasis 4C (Aqib, 2013). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis 4C ini gunanya untuk mempermudah belajar siswa yang akhirnya berdampak kenaikan pada prestasi siswa. Banyak mata pelajaran yang tidak sedikit siswa mengalami kesulitan. Salah satu yang menjadi momok dalam pilihan mata pelajaran yakni Matematika, banyak siswa yang hanya memahami tanpa tahu makna dan konsepnya, terutama pada materi limit fungsi aljabar. Selama ini mata pelajaran Matematika hanya dilakukan dengan belajar menghitung tanpa mengerti maksud dan tujuan, ini disebabkan guru hanya menyajikan pembelajaran dengan bentuk ceramah, tanpa ada sentuhan yang bisa membuat anak untuk kreatif dalam mata pelajaran Matematika ini, diharapkan pada penelitian ini akan ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penggunaan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*). Mengingat sebelumnya sangat sedikit sekali siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yang ditentukan.

Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa materi limit fungsi aljabar melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto semester 2 tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi limit fungsi aljabar melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto semester 2 tahun pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di tempat mengajar yakni di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 pada bulan Februari – April 2019, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas kelas di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 siswa.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode siklus dengan dua siklus. Masing-masing siklus dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan prestasi dan aktivitas belajar siswa dalam penguasaan materi prinsip kesetaraan. bila dibandingkan dengan kemampuan siswa pada awal penelitian melalui nilai yang didapat dari hasil pembelajaran konvensional. Selanjutnya data awal dibandingkan dengan hasil siklus satu dan kemudian dievaluasi serta refleksi untuk melangkah pada siklus kedua hingga mendapat hasil yang maksimal.

Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa proses kegiatan, diantaranya (1) Merencanakan proses pelaksanaan cooperative learning dengan dikhususkan pada mata pelajaran matematika materi limit fungsi aljabar, (2) mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP, (3) menyusun Lembar Observasi Siswa, (4) menyusun kuis/tes.

Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*), dengan pada mata pelajaran Matematika materi limit fungsi aljabar yang telah direncanakan

Observasi

Observer mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan pendekatan saintifik berbasis 4C pada mata pelajaran Matematika materi limit fungsi aljabar.

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya (1) meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan, (2) menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I, dan (3) merencanakan untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan siklus selanjutnya

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian diidentifikasi berdasarkan indikator keberhasilan, diantaranya (1) meningkatnya hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada materi prinsip kesetaraan ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 75 sebanyak $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik, (2) adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif yang mencapai $\geq 80\%$.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

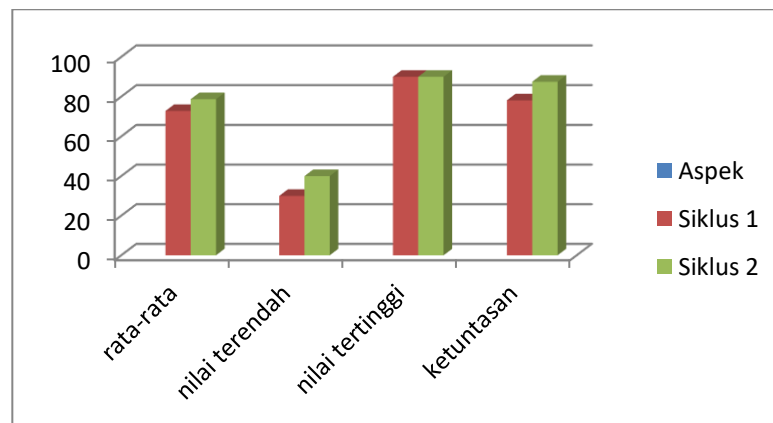
Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar antar siklus disajikan sebagaimana data Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Rata-Rata	74.28	80.57
Nilai Terendah	30	40
Nilai Tertinggi	90	90
Ketuntasan	71.42	88.57

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian penerapan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) mampu meningkatkan ketuntasan siswa dalam penguasaan materi limit fungsi aljabar. Adapun apabila disajikan dalam diagram seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar: 1 Data Tingkat Ketuntasan Siswa antar siklus

Dari diagram tersebut di atas, dapat diketahui adanya peningkatan prestasi ketuntasan siswa pada siklus perbaikan. Peningkatan tertinggi pada siklus kedua. Siswa yang belum tuntas belajar dilihat dalam diagram adanya penurunan jumlah siswa. Penurunan tertinggi pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) mampu meningkatkan ketuntasan siswa dalam penguasaan materi.

Pengamatan Keterlaksanaan RPP Siklus I & Siklus II

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran adalah bagaimana keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pembelajaran Matematika pada materi Limit fungsi aljabar melalui penerapan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking,*

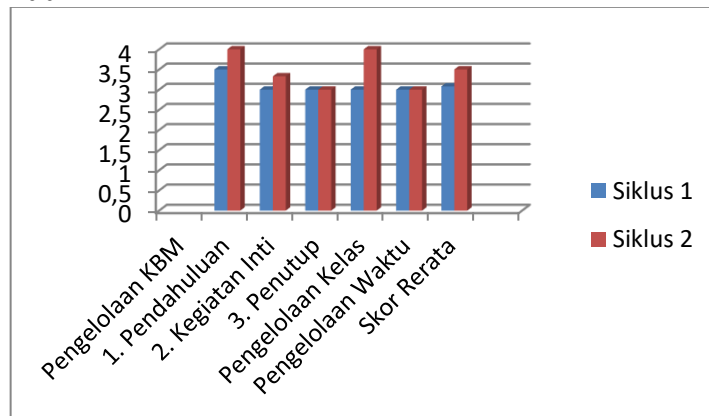
PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

dan *creativity*) kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal terlaksana dengan baik sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel : 3 Tingkat Keterlaksanaan RPP Siklus I & Siklus II

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Pengelolaan KBM		
1. Pendahuluan	3.5	4
2. Kegiatan Inti	3	3.33
3. Penutup	3	3
Pengelolaan Kelas	3	4
Pengelolaan Waktu	3	3
Skor Rerata	3.08	3.5
% Keterlaksanaan	100	100

Apabila disajikan dalam bentuk diagram maka terlihat sebagaimana gambar 2 berikut.



Gambar 2 Diagram Keterlaksanaan RPP Antar Siklus

Menurut Arend dalam Ibrahim *dkk* (2000) suasana kelas yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dapat mengurangi sikap apatis siswa, sehingga tidak ada siswa yang tidak aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pengamatan Aktivitas Siswa

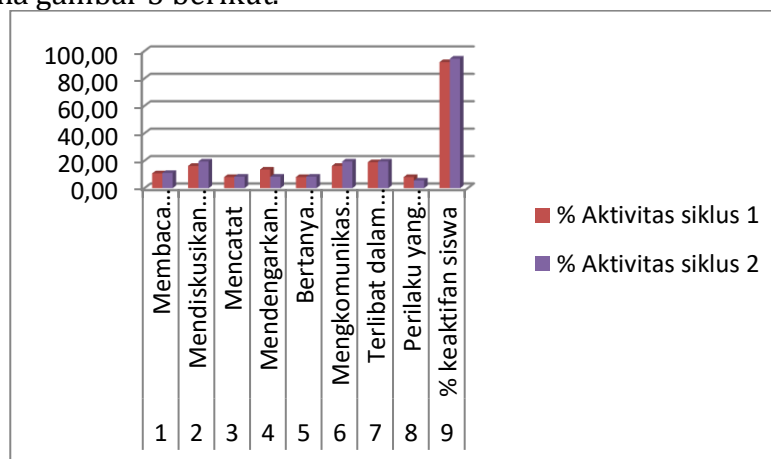
Factor lain yang berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pembelajaran Matematika pada materi limit fungsi aljabar melalui penerapan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal sktivitas siswa mencerminkan pembelajaran berpusat pada siswa sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 4 Aktivitas Siswa Antar Siklus

No.	Aktivitas siswa	% Aktivitas siklus 1	% Aktivitas siklus 2
1	Membaca /mencari informasi	10.81	11.11
2	Mendiskusikan hasil bacaannya/diskusi	16.22	19.44
3	Mencatat	8.11	8.33
4	Mendengarkan penjelasan guru	13.51	8.33
5	Bertanya kepada guru/siswa	8.11	8.33
6	Mengkomunikasikan ide/gagasan	16.22	19.44
7	Terlibat dalam 4C	18.92	19.44
8	Perilaku yang tidak relevan	8.11	5.56
9	% keaktifan siswa	91.89	94.44

Apabila disajikan dalam bentuk diagram maka terlihat sebagaimana gambar 3 berikut.



Gambar 3 Diagram Aktivitas Siswa Antar Siklus

Berdasarkan data Tabel 3 dan diagram 3 dapat diketahui bahwa pembelajaran berorientasi pada pembelajarn berpusat pada siswa. Pembelajaran berpusat pada peserta didik merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Hasil penelitian juga sesuai dengan harapan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centred Learning*)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

menjadi pendekatan wajib bagi pembelajaran kurikulum 2013 yang mendahulukan kepentingan dan kemampuan siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centred Learning*) memberi ruang bagi siswa untuk belajar menurut ketertarikannya, kemampuan pribadinya, gaya belajarnya. Siswa secara natural berbeda-beda satu dengan yang lainnya baik dalam ketertarikannya terhadap suatu bahan ajar, kemampuan intelektual masing-masing maupun dalam gaya belajar yang disukainya. Guru dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa (*student centred*) berperan sebagai fasilitator yang mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap suatu materi belajar dan menyediakan beraneka pendekatan cara belajar sehingga siswa memperoleh metoda belajar yang paling sesuai baginya. Lebih jauh lagi kemampuan intelektual dari masing-masing siswa berbeda-beda. Sebagian siswa bisa belajar secara mandiri dengan cara mendengar, membaca, melihat, mengikuti demonstrasi keahlian tertentu sendiri tanpa orang lain membantunya, namun sebagian lainnya siswa perlu berinteraksi / berkolaborasi dengan lingkungan belajar lainnya seperti dengan teman-temannya, guru, lingkungan kelas, sekolah dan bahkan perlu bekerja bersama dalam suatu kelompok kerja. Sebagian yang lain lagi perlu sedikit bermain dengan tantangan. Karena itulah di dalam pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centred Learning*) pada pembelajaran kurikulum 2013, guru perlu menyediakan wahana, media dan pendekatan cara belajar yang bervariasi pada pembelajaran kooperatif / kerja kelompok. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, diantaranya hasil penelitian Saputri, NK. (2014), Kurniawati, SW (2016) dan Utami, Dyah Fitri (2016) yang menyatakan bahwa melalui penerapan saintifik berbasis 4C (*comunication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran, diantaranya meningkatkan hasil belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik berbasis 4C dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal pada pelajaran Matematika dengan materi limit fungsi aljabar. Hasil tersebut terlihat dari beberapa indicator, diantaranya (1) Meningkatnya keterlaksanaan RPP dari 3.08 pada siklus pertama menjadi 3.50 pada siklus kedua, (2) Hasil tes belajar siswa menunjukkan peningkatan dari ketuntasan secara klasikal 71.42% pada siklus pertama menjadi 88.57% pada siklus kedua, (3) Aktivitas siswa menunjukkan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa pada kedua siklus dengan prosentase keaktifan 91.89% pada siklus pertama naik menjadi 94.44% pada siklus kedua.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annurrahman. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Asep Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Kisworo. 2008. *Pembelajaran IPS tetap Bermakna*. Artikel.htm. www.upy.ac.id diakses pada 4 September 2018
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawati, Selpa Wiwit. 2016. *Penerapan model kooperatif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Limas Kelas VIII-B SMP Budi Mulia Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, Yogyakarta: Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Mudjiono, Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputri, NK. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIIISMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundayana, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, Dyah Fitri. 2016. *Penerapan Pendekatan saintifik Dalam Pembelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.